



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Strategi Indonesia dalam Meningkatkan Kinerja Ekspor
Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) ke Uni Eropa**

Skripsi

Oleh

Rufaida Nurul Vicri

2015330171

Bandung

2019



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Strategi Indonesia dalam Meningkatkan Kinerja Ekspor
Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) ke Uni Eropa**

Skripsi

Oleh

Rufaida Nurul Vicri

2015330171

Pembimbing

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan

Bandung

2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Rufaida Nurul Vicri
Nomor Pokok : 2015330171
Judul : Strategi Indonesia dalam Meningkatkan Kinerja Ekspor
Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) ke Uni Eropa

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jumat, 19 Juli 2019
Dan dinyatakan **LULUS**

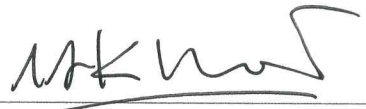
Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota
Giandi Kartasmita, S.IP., M.A.

: 

Sekretaris

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan

: 

Anggota

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto H.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rufaida Nurul Vicri

NPM : 2015330171

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Strategi Indonesia dalam Meningkatkan Kinerja Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) ke Uni Eropa

Dengan ini menyatakan bahwa proposal skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 6 Agustus 2019

Rufaida Nurul Vicri

2015330171

ABSTRAK

Nama : Rufaida Nurul Vicri

NPM : 2015330171

Judul : Strategi Indonesia dalam Meningkatkan Kinerja Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) ke Uni Eropa

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisa strategi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kinerja ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) ke Uni Eropa-28 (UE-28). Penelitian ini mencakup analisis peluang dan tantangan yang memengaruhi kinerja ekspor dan daya saing TPT sejak tahun 2014 sampai 2017. Bahkan sejak sebelum 2014, kinerja ekspor TPT Indonesia cukup rendah dan pertumbuhan ekspor ke UE-28 cenderung stagnan. Selain itu, UE-28 merupakan kawasan yang sangat menguntungkan bagi para eksportir TPT di seluruh dunia yang menyebabkan persaingan semakin sulit. Produsen TPT Indonesia tersendat-sendat di belakang produsen dari negara Asia lainnya seperti Vietnam dan Bangladesh. Isu ini perlu diberikan jalan keluar melalui strategi yang tegas dan efektif dari pemerintah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis kualitatif dan melakukan analisa berdasarkan berbagai sumber. Liberalisme Ekonomi menjadi basis ideologi di belakang penelitian ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemerintah menggunakan strategi internal dan eksternal untuk mendorong kinerja ekspor TPT ke UE-28 melalui negosiasi IEU-CEPA dan berbagai program kebijakan untuk mengembangkan daya saing sektor TPT dalam negeri.

Kata Kunci: tekstil dan produk tekstil (TPT), Uni Eropa, kinerja ekspor, daya saing, IEU-CEPA

ABSTRACT

Name : Rufaida Nurul Vicri

NPM : 2015330171

Title : *Indonesian Strategy to Increase Textile and Textile Products Export Performance to European Union*

This study aims to describe and analyze Indonesian government strategy to improve textile and textile products (TPT) export performance to the European Union-28 (EU-28). It covers analysis on the opportunities as well as challenges which affect Indonesian TPT export performance and competitiveness from year 2014 to 2017. Even before 2014, Indonesian TPT export performance has been rather low and export growth to the EU-28 tends to stagnate. Moreover, EU-28 is a very lucrative region for TPT exporters around the world which makes competition in the market far from easy. Indonesian TPT producers have been lagging behind fellow producers from Asian countries such as Vietnam and Bangladesh. This issue has called for Indonesian government to devise a strong and effective strategy. This research utilizes qualitative research method of analysis from various sources. Economic Liberalism serves as the ideological basis behind this research. This research concludes that the government uses both internal and external strategies to boost Indonesian TPT export performance to the EU-28 through IEU-CEPA negotiation and a range of multitude policy programs to enhance TPT sector's competitiveness.

Keywords: textile and textile products (TPT), European Union, export performance, competitiveness, IEU-CEPA

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas izin dan rahmat-Nya, penulis dapat menuntaskan skripsi yang berjudul “Strategi Indonesia dalam Meningkatkan Kinerja Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) ke Pasar Uni Eropa”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi mata kuliah skripsi Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.

Skripsi ini membahas tentang strategi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kinerja ekspor TPT ke pasar Uni Eropa. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Aknolt Kristian Pakpahan selaku dosen pembimbing yang selalu membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih pada orang tua serta teman-teman yang selalu mendukung penuntasan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan di berbagai aspek penulisan dan memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan-kekurangan skripsi ini.

Bandung, 6 Agustus 2019

Rufaida Nurul Vicri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GRAFIK.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR SINGKATAN.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	3
1.2.1. Deskripsi Masalah.....	3
1.2.2. Pembatasan Masalah	5
1.2.3. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.3.1. Tujuan Penelitian	7
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	7
1.4. Kajian Literatur	8
1.5. Kerangka Pemikiran	10
1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	18
1.6.1. Metode Penelitian	18
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data	18
1.7. Sistematika Pembahasan	19
BAB II.....	20
Gambaran Industri Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia	20
2.1. Latar Belakang Sejarah dan Pengertian Industri Tekstil dan Produk Tekstil	20
2.1.1. Pengertian Industri Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia.....	20

2.1.2.	Latar Belakang Sejarah Industri Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia	21
2.1.3.	Produk Industri TPT Indonesia.....	24
2.3.	Kontribusi Industri Tekstil dan Produk Tekstil Nasional 2013-2017.....	32
2.3.1.	Signifikansi Industri TPT dalam Pembangunan Ekonomi Negara	32
2.3.2.	Performa Kinerja Ekspor TPT Nasional tahun 2014-2017	34
Bab III	40
Perkembangan Kinerja Ekspor TPT Indonesia ke UE-28	40
3.1.	Latar Belakang Hubungan Perdagangan TPT Indonesia-UE-28 dan Profil Pasar TPT UE-28	40
3.1.1.	Sejarah Hubungan Perdagangan TPT Indonesia dan UE-28.....	40
3.1.2.	Profil Pasar dan Karakteristik Industri TPT UE-28.....	41
3.2.	Hubungan Perdagangan TPT Indonesia-UE-28 2014-2017.....	48
3.2.1.	Regulasi UE-28 terhadap Produk TPT Impor	48
3.2.3.	Perkembangan Kinerja Ekspor TPT Indonesia ke UE-28 (2014-2017).....	52
BAB IV	60
Strategi Pemerintah Indonesia untuk Meningkatkan Kinerja Ekspor TPT Indonesia ke UE-28	60
4.1.	Analisis Peluang dan Tantangan Kinerja Ekspor TPT Indonesia.....	60
4.1.1.	Peluang Kinerja Ekspor TPT Indonesia	60
4.1.2.	Tantangan Kinerja Ekspor TPT Indonesia	63
4.2.	Strategi Peningkatan Kinerja Ekspor TPT ke UE-28	72
4.2.1.	Strategi Eksternal Peningkatan Kinerja Ekspor TPT melalui Negosiasi IEU-CEPA.....	72
4.2.2.	Strategi Internal untuk Peningkatan Kinerja Ekspor TPT ke UE-28 melalui <i>Making Industry 4.0</i> dan Kebijakan Tata Niaga.....	82
BAB V	90
KESIMPULAN	90
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1. Persebaran Industri TPT di Indonesia (Berdasarkan Lokasi Pabrik) ..	26
Grafik 2.2. Kontribusi Industri TPT terhadap PDB Nasional	33
Grafik 2.3. Pertumbuhan Industri TPT Per Tahun 2014-2017.....	35
Grafik 2.4. Perkembangan Nilai Ekspor TPT Indonesia 2014-2017	36
Grafik 2.5. Perbandingan Pangsa Ekspor TPT tahun 2017.....	37
Grafik 2.6. Tren Pangsa Pasar TPT Indonesia di Dunia	38
Grafik 3.1. Performa Industri TPT UE-28 pada 2017	42
Grafik 3.2. Komposisi Ekspor TPT Indonesia dari UE-28 2017	56
Grafik 3.3. Neraca Perdagangan TPT Indonesia dengan UE-28 dalam Milyar USD (2014-2017).....	57
Grafik 3.4. Perkembangan Pangsa Pasar Ekspor TPT Indonesia di UE-28 dengan Negara Pesaing 2014-2017 (berdasarkan Nilai).....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Program Tahapan Pengembangan Industri Tekstil 2015-2019.....	28
Tabel 2.2. Kebijakan dan Program Pengembangan Industri Tekstil 2017-2019...	29
Tabel 2.3. Proporsi Produk Ekspor menurut Industri (%)	36
Tabel 3.1. Total Ekspor-Import Produk TPT UE-28 Ekstra-UE (dalam Milyar Euro)	44
Tabel 3.2. Tingkat MFN Rata-Rata untuk Produk TPT.....	48
Tabel 3.3. Peringkat Negara UE-28 Importir TPT Indonesia 2017.....	53
Tabel 4.1. Peta Jalan Industri TPT 4.0.....	84
Tabel 4.2. Program Pendukung Implementasi <i>Making Industry 4.0</i>	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Produk Tekstil Ekspor Extra-UE tahun 2017	45
Gambar 3.2. Produk Pakaian Ekspor Extra-UE tahun 2017	46

DAFTAR SINGKATAN

API	: Asosiasi Pertekstilan Indonesia
APINDO	: Asosiasi Pengusaha Indonesia
ASEAN	: <i>Association of South-East Asian Nations</i>
ATC	: Perjanjian Tekstil dan Pakaian/ <i>Agreement on Textile and Clothing</i>
BIT	: Perjanjian Investasi Bilateral
BPPN	: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BPS	: Badan Pusat Statistik
DAS	: Daerah Aliran Sungai
DDI	: <i>Domestic Direct Investments</i>
DPF	: <i>Dyeing, printing, and finishing</i>
ECHA	: <i>European Chemicals Agency</i>
EVFTA	: <i>EU-Vietnam Free Trade Agreement</i>
FDI	: <i>Foreign Direct Investments</i>
FTA	: Perjanjian Perdagangan Bebas/ <i>Free Trade Agreement</i>
GATT	: <i>General Agreement on Tariff and Trade</i>
GSP	: <i>Generalized Scheme of Preferences</i>
HAKI	: Hak Kekayaan Intelektual
ICT	: Informasi, Komunikasi, dan Teknologi
IoT	: <i>Internet of Things</i>
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
ITPT	: Industri TPT
IEU-CEPA	: <i>Indonesia-European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement</i>
KADIN	: Kamar Dagang dan Industri Indonesia

KIN	: Kebijakan Industri Nasional
KITE	: Kemudahan Impor Tujuan Ekspor
MEA	: Masyarakat Ekonomi ASEAN
MEG	: <i>Mono Ethylene Glycol</i>
MFA	: Perjanjian Multi-Serat/ <i>Multi-Fiber Agreement</i>
MFN	: <i>Most-Favored Nation</i>
NAV	: <i>Non Ad-Valorem</i>
NTB	: Hambatan Non-Tarif/ <i>Non-Trade Barriers</i>
PDB	: Produk Domestik Bruto
PDDC	: <i>Product Development and Design Center</i>
PET	: <i>Polyethylene terephthalate</i>
PIB	: Pusat Inovasi Bisnis
PLB	: Pusat Logistik Berikat
PTA	: <i>Paraxylene Purified Terephthalic Acid</i>
R&D	: <i>Research and Development</i>
REACH	: <i>Registration, Evaluation, Authorization and Restrictions of Chemicals</i>
Renstra	: Rencana Strategis
RIPIN	: Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional
ROO	: <i>Rules of Origin</i>
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
SBK	: Standar Biaya Keluaran
SDA	: Sumber Daya Alam
SDM	: Sumber Daya Manusia
SKKNI	: Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia

SNI	: Standar Nasional Indonesia
SPS	: <i>Sanitary and Phyto-Sanitary</i>
TPM	: Tanda Pendaftaran Mesin
TPT	: Tekstil dan Produk Tekstil
TRIPS	: <i>Trade-Related Aspects of Intellectual Property Rights</i>
TUK	: Tempat Uji Kompetensi
UE-28	: Uni Eropa-28
UKM	: Usaha Kecil dan Menengah
UMR	: Upah Minimum Regional
VER	: Pembatasan Ekspor Suka Rela/ <i>Voluntary Export Restriction</i>
WPPI	: Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kinerja ekspor TPT Indonesia untuk pasar UE-28 menunjukkan tren yang stagnan dan cenderung rendah sejak 2014 sampai 2017. Ketiadaan FTA dengan UE-28 untuk menghilangkan hambatan-hambatan tarif dan non-tarif untuk produk-produk TPT Indonesia menjadi salah satu faktor utama penurunan kinerja ekspor TPT ke pasar UE-28. Maka dari itu, kehadiran perundingan *Indonesia-European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement (IEU-CEPA)* yang telah dilakukan sejak tahun 2016 serta strategi internal pemerintah untuk menguatkan daya saing industri TPT diharapkan mampu mendongkrak kinerja ekspor TPT ke pasar UE-28 dan global.

Industri TPT merupakan salah satu industri non-migas yang termasuk dalam daftar prioritas Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035. Karena itulah, pengembangan industri TPT menjadi hal yang penting guna meningkatkan daya saing di pasar luar negeri. Industri TPT pun sangat krusial bagi pertumbuhan ekonomi negara dengan perannya sebagai penyumbang devisa negara, industri padat karya, dan industri yang menyediakan kebutuhan berpakaian.¹ Selain itu, industri TPT juga menyumbang sebesar 11.87 milyar dolar

¹ “Industri Tekstil Dan Produk Tekstil Di Revitalisasi,” *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia*, 21 Juli 2010, diakses pada 1 Februari 2019, <http://www.kemenperin.go.id/artikel/60/Industri-Tekstil-Dan-Produk-Tekstil-Di-Revitalisasi?>.

AS terhadap devisa negara pada tahun 2016.² Fokus penulis pada industri TPT juga dikarenakan posisi Indonesia yang cukup kuat di kawasan Asia sebagai produsen dan eksportir produk TPT mulai dari kain sampai pakaian jadi.

Industri tekstil dan produk tekstil sendiri merujuk pada sebuah industri manufaktur yang memproses pengolahan serat menjadi produk kain yang kemudian dikembangkan kembali menjadi barang jadi berupa produk tekstil lainnya seperti garmen, produk-produk geotekstil, dan bahan-bahan permadani. Sepanjang tahun 2017, nilai pasar TPT berada dalam angka 872 milyar dolar AS yang didominasi kawasan Asia Pasifik dengan kepemilikan saham sebesar 68%.³ Dengan signifikansi tersebut, maka strategi Indonesia untuk meningkatkan kinerja ekspor dan daya saing industri tekstil perlu dioptimalisasi.

Penulis memilih untuk membahas strategi ekspor TPT Indonesia menuju target pasar UE-28 karena beberapa alasan. Selain kecenderungan kinerja ekspor dan permintaan TPT Indonesia dari UE-28 yang kian menurun sejak tahun 2014, kerja sama perdagangan dengan UE-28 dapat membuka peluang yang besar bagi industri TPT Indonesia. Namun, pembebanan tarif impor yang tinggi dari UE-28 terhadap produk-produk tekstil tanah air disertai hambatan-hambatan non-tarif lainnya menjadi faktor utama pemicu menurunnya kinerja ekspor dan daya saing produk TPT Indonesia di pasar UE-28. Dengan demikian, dibutuhkan strategi untuk meningkatkan kinerja ekspor TPT ke kawasan tersebut. Dalam prosesnya, strategi

² “Sumbang Devisa USD 12 Milyar, Industri TPT Ditargetkan,” *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia*, diakses pada 1 Februari 2019, <http://kemenperin.go.id/artikel/17776/Sumbang-Devisa-USD-12-Milyar,-Industri-TPT-Ditargetkan-Tumbuh>.

³ “Textile Manufacturing Market Global Briefing 2018,” *The Business Research Company*, Januari 2018, diakses pada 2 Februari 2019, <https://www.thebusinessresearchcompany.com/report/textile-manufacturing-market-global-briefing-2018>.

untuk meningkatkan kinerja ekspor dan daya saing industri manufaktur, harus dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan juga internal. Salah satu strategi eksternal yang dapat dilakukan pemerintah ialah pengusahaan percepatan negosiasi IEU-CEPA untuk menghasilkan FTA yang dapat membatasi bea masuk produk Indonesia. Untuk strategi internal, industri TPT membutuhkan bantuan pemerintah sebagai katalis untuk membantu meningkatkan pengembangan mutu dan daya saing industri dalam negeri. Dalam pelaksanaan analisisnya, penulis berangkat dari liberalisme ekonomi untuk menjelaskan konsep-konsep kerja sama dan perdagangan internasional. Sedangkan pendefinisian “strategi” dalam skripsi ini merujuk pada strategi perdagangan untuk meningkatkan kinerja ekspor industri melalui perspektif internal dan eksternal.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Deskripsi Masalah

Indonesia merupakan negara penyumbang produk tekstil dan garmen yang cukup signifikan dengan statusnya yang merupakan negara eksportir TPT terbesar ke-10 di dunia.⁴ Ekspor TPT Indonesia di dunia mencapai 12.54 milyar dolar AS pada tahun 2017 akibat permintaan tekstil yang meningkat dari kawasan Asia Tenggara dan Timur Tengah.⁵ Akan tetapi, pencapaian tersebut tidak sebanding dengan kinerja ekspor TPT yang turun untuk pasar internasional seperti Amerika Serikat dan UE-28. Faktanya, kinerja ekspor serta pangsa pasar TPT Indonesia ke

⁴ Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, *Industry: Facts and Figures 2017*, 16.

⁵ Ade Sudrajat, “Indonesian Textile Exports Up on Rising Competitiveness,” *Indonesia Investments*, 1 Januari 2018, diakses pada 2 Februari 2019, <https://www.indonesia-investments.com/id/business/business-columns/indonesian-textile-exports-up-on-rising-competitiveness/item8454>.

UE-28 menunjukkan tren yang stagnan dan cenderung menurun sejak 2014 sampai 2017. Dilihat dari aspek perdagangan internasional, penetapan tarif masuk untuk produk tekstil ke UE-28 yang masih menggunakan GSP Standar menjadi hambatan utama kinerja ekspor TPT seiring dengan meningkatnya persaingan ekspor TPT ke pasar UE-28. NTB lainnya yang ditetapkan UE-28 seperti isu keamanan produk, bahan kimia, pelabelan, perlindungan hewan langka, dan HAKI pun kerap membebani para produsen TPT lokal.

Terlepas dari permasalahan-permasalahan di atas, pasar UE-28 merupakan pasar yang potensial dan memiliki prospek yang menguntungkan bagi TPT Indonesia dan sudah sepatutnya bagi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kinerja ekspor ke pasar tersebut karena beberapa alasan. UE-28 menjadi penting terlebih jika mengingat status kawasan UE-28 sebagai salah satu target utama ekspor TPT Indonesia ke-2 setelah Amerika Serikat. Produk TPT juga merupakan komoditas ke-3 yang paling banyak diperdagangkan dengan UE-28 pada tahun 2016.⁶ Selain data tersebut, Indonesia dan UE-28 telah mengadakan perundingan IEU-CEPA yang telah berlangsung sejak 18 Juli 2016. Tujuan utama peresmian perundingan IEU-CEPA adalah untuk membentuk FTA yang mencakup isu-isu seperti hambatan tarif dan non-tarif, fasilitasi perdagangan dan investasi barang dan jasa, pengadaan pemerintah, aturan kompetisi, HAKI, dan pembangunan berkelanjutan.⁷ FTA antara Indonesia dan UE-28 ini diharapkan mampu

⁶ Departemen Hubungan Internasional Kementerian Perindustrian, KADIN Indonesia, APINDO, dan API, "Indonesia – European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement (IEU CEPA)", *Position Paper on Textile and Apparel Industry*, 2018, 31.

⁷ "Indonesia," *European Commission*, <http://ec.europa.eu/trade/policy/countries-and-regions/countries/indonesia/>.

meningkatkan aktivitas ekspor-impor antara keduanya dengan pengenaan *zero-tariff* untuk produk-produk tekstil yang masuk ke pasar UE-28. Kedua, kerangka FTA dengan UE-28 dapat membantu ekspor TPT Indonesia agar mampu bersaing dengan harga yang lebih kompetitif. Hadirnya Vietnam yang telah menjadi pesaing Indonesia yang paling utama dalam sektor industri TPT di Asia Tenggara juga menjadi salah satu acuan Indonesia dalam mempercepat perundingan IEU-CEPA. Pasalnya, Vietnam telah lebih dulu meratifikasi kerja sama FTA dengan UE-28 sehingga membuat harga produknya menjadi lebih kompetitif dibandingkan produk tekstil Indonesia.

Meski demikian, strategi untuk mengupayakan peningkatan kinerja ekspor TPT Indonesia ke pasar UE-28 dan global tak bisa hanya dilakukan dengan upaya eksternal tanpa diiringi dengan pengembangan industri TPT domestik. Strategi domestik merupakan strategi yang krusial untuk mengimbangi kerja sama internasional dengan negara atau kawasan lain. Hal ini dilakukan untuk menghadapi persaingan dalam sektor industri TPT yang kian meningkat. Dalam pembahasan-pembahasan berikutnya akan ditemukan penjelasan yang lebih detail tentang strategi eksternal dan internal yang dilakukan Indonesia untuk meningkatkan kinerja ekspor TPT.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Penulis melakukan pembatasan masalah dengan berfokus pada sejumlah masalah, peluang, dan tantangan—baik secara eksternal maupun internal—yang mengiringi kinerja ekspor TPT ke UE-28 pada tahun 2014 sampai 2017. Penulisan disertai dengan pembahasan strategi internal dan eksternal yang dilakukan

pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perindustrian RI sejak tahun 2018. Pembatasan masalah yang dilakukan sejak tahun 2014 sampai 2017 bertujuan untuk membahas strategi dan program-program peningkatan kinerja ekspor TPT ke UE-28 di masa pemerintahan Presiden Joko Widodo.

Salah satu strategi eksternal yang dapat dilakukan suatu negara untuk mengembangkan industrinya ialah dengan melakukan kerja sama ekonomi dengan negara lainnya. Kerja sama ekonomi sendiri kerap dianggap sebagai salah satu komponen dalam kerja sama internasional yang bertujuan untuk memfasilitasi proses integrasi perdagangan dan finansial dalam lingkup internasional disertai dengan implementasi tindakan untuk mencapai keuntungan ekonomi jangka menengah dan jangka panjang. Maka dari itu, fokus proses perundingan IEU-CEPA yang telah berlangsung sejak tahun 2016 merupakan hal yang penting. Jika IEU-CEPA mampu menghasilkan produk akhir negosiasi, yakni FTA antar keduanya, kinerja ekspor TPT diprediksikan akan meningkat.

Terlepas dari perundingan tersebut, peningkatan kinerja/kemampuan ekspor suatu industri tentu harus dijumpai dengan upaya pengembangan dan pembangunan sektor industri tekstil dalam negeri terutama terkait hambatan dalam ketersediaan bahan baku tekstil, energi, SDM yang terlatih, dan di bidang IPTEK. Indonesia harus memanfaatkan seoptimal mungkin peluang dan keunggulan yang dimilikinya saat ini dalam sektor industri TPT dalam negeri. Pada Bab IV, penulis akan menjelaskan tentang strategi eksternal dan internal serta peluang dan tantangan yang dialami oleh para pengusaha sektor industri TPT.

1.2.3. Perumusan Masalah

Penelitian ini akan berfokus pada strategi Indonesia untuk meningkatkan kinerja ekspor TPT dalam negeri ke UE-28 di tengah tantangan dalam sistem ekonomi internasional yang terbuka dan kompetisi. Karena itu, berikut ialah pertanyaan penelitian yang akan dijawab penulis di akhir penulisan penelitian ini: **“Bagaimana strategi yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kinerja ekspor industri tekstil dan produk tekstil Indonesia ke pasar Uni Eropa-28?”**

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisa strategi yang sudah dan tengah dilakukan oleh pemerintah Republik Indonesia, terutama Kementerian Perindustrian RI, untuk meningkatkan kinerja ekspor industri TPT Indonesia ke pasar UE-28. Seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya, terjadi penurunan kinerja ekspor produk-produk tekstil nasional ke pasar UE-28 yang merupakan salah satu pasar terbesar pengimpor tekstil Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini akan berusaha menjawab tantangan dan peluang dalam strategi peningkatan kinerja ekspor dan daya saing TPT Indonesia dalam lingkup internal dan eksternal.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan dan penyedia informasi dalam studi ilmu hubungan internasional dan politik ekonomi

internasional serta berkontribusi untuk cabang ilmu pengetahuan yang berfokus pada strategi ekspor pemerintah dan sektor industri TPT.

1.4. Kajian Literatur

Dalam melakukan analisa untuk penelitian ini, penulis mengacu pada jurnal akademik dan dua studi penelitian yang membahas tentang daya saing sektor industri tekstil Indonesia dan kinerja ekspornya dalam cakupan internasional. Jurnal pertama berjudul *ASEAN Economic Community Implementation and Indonesian Textile Industry Competitiveness* dari Yuvensius Sri Susilo. Meski jurnal tersebut memakai studi kasus di ASEAN, namun topik yang dibahas dalam jurnal tersebut sesuai dengan isu dalam penelitian ini. Susilo berargumen bahwa dalam MEA, objektif utama yang hendak dicapai ialah kebebasan arus keluar-masuk barang, jasa, pekerja ahli, dan arus investasi yang lebih terbuka. Hal yang menjadi perhatian utama negara saat ini dan di masa depan ialah apakah industri nasional mampu memproduksi produk-produk yang mampu bersaing dengan produk sejenis di negara-negara ASEAN lainnya yang masuk ke pasar domestik dan mampu menembus pasar negara lain.⁸ Susilo percaya bahwa industri TPT dianggap sebagai kontributor yang besar terhadap perekonomian Indonesia di masa depan karena Indonesia masih memiliki keunggulan komparatif untuk industri padat karya dan pasar domestik yang besar.⁹ Dengan demikian, industri TPT ialah industri yang patut dikembangkan daya saingnya di tengah persaingan internasional seperti yang

⁸ Yuvensius Sri Susilo, "ASEAN Economic Community Implementation and Indonesian Textile Industry Competitiveness," *Economic Journal of Emerging Markets* Oktober (2013), 121.

⁹ *Ibid*, 122.

terjadi di ASEAN sekaligus memanfaatkan peluang dari ranah domestik dan perdagangan internasional dengan mitra-mitra besar seperti UE-28.

Referensi kedua ialah studi penelitian yang disusun oleh Departemen Hubungan Internasional Kementerian Perindustrian RI yang bekerja sama dengan KADIN, APINDO, dan API. Studi penelitian ini bertajuk *Indonesia-European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement (IEU-CEPA): Position Paper on Textile and Apparel Industry*. Studi ini mengangkat tema perundingan IEU-CEPA serta kondisi industri TPT Indonesia. Studi ini menerangkan bahwa rantai nilai industri TPT harus dijaga keberlangsungannya karena masalah pada satu sektor dapat menimbulkan *ripple effect* pada sektor lainnya. Penyusun berargumen bahwa pasar UE-28 sangat penting bagi para produsen sekaligus pemasok TPT lokal karena hubungan dagang UE-28 dan Indonesia yang masih terbuka untuk berbagai peluang seperti permintaan pakaian jadi yang meningkat dan kerja sama mesin produksi tekstil-garmen UE-28 yang canggih. Namun, para pemangku kepentingan untuk industri TPT harus waspada dengan kinerja ekspor Indonesia ke UE-28 yang melemah dan ancaman persaingan yang semakin tinggi. Tanpa FTA, posisi Indonesia di pasar UE-28 semakin jatuh. Tak hanya itu, melemahnya daya saing industri juga dipengaruhi oleh sektor hulu yang tidak kompetitif, tingginya impor bahan baku, akses pembiayaan yang sulit didapat, kurangnya FDI dari UE-28, dan fasilitasi dagang yang kurang efisien.¹⁰

¹⁰ Departemen Hubungan Internasional Kementerian Perindustrian, “Indonesia – European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement (IEU CEPA)”, 6.

Literatur yang digunakan selanjutnya sebagai bahan acuan ialah studi penelitian dari CSIS terkait *Study on the Impact of an EU-Indonesia CEPA*, dengan berfokus pada industri TPT. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pengaruh yang mungkin timbul akibat kerja sama perdagangan antara Indonesia dan UE-28 dalam kerja sama CEPA. Menurut studi ini, CEPA dapat memberikan dampak yang positif bagi perekonomian Indonesia dan UE-28 di masa depan. IEU-CEPA mampu meningkatkan ekspor barang dan jasa ke UE-28 sekaligus melindungi ancaman penambahan tarif akibat lulusnya Indonesia dari kebijakan GSP Standar. Industri tekstil diharapkan mampu mengambil kesempatan dari CEPA terutama terkait kebijakan *zero-tariff* yang akan muncul apabila negosiasi CEPA berjalan dengan lancar. Keduanya memiliki PDB per kapita dan *economic endowments* yang berbeda sehingga keduanya mampu saling melengkapi satu sama lain dan meningkatkan daya saing masing-masing negara. CEPA juga diprediksikan mampu meningkatkan perdagangan bilateral termasuk investasi asing dari Eropa ke Indonesia.¹¹

1.5. Kerangka Pemikiran

Skripsi ini berbasis pada studi penelitian ilmu hubungan antar-negara atau antar-kawasan yang biasa disebut “studi Hubungan Internasional”. Prof. Victorianus Bob S. Hadiwinata menyatakan studi HI sebagai bagian dari ilmu sosial yang mempelajari tentang manusia dalam konteks hubungan antar aktor yang

¹¹ Yose Rizal Damuri, Raymond Atje, dan Audrey Soedjito, “Kajian tentang Dampak Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif (CEPA) Uni Eropa-Indonesia,” *Centre for Strategic and International Studies*, 2013, 5.

melintasi batas-batas negara.¹² Menurut Goldstein, HI ialah bidang studi yang mempelajari fenomena politik internasional yang meliputi keputusan-keputusan yang dibuat oleh negara untuk memengaruhi negara lain yang terdiri dari peperangan, diplomasi, hubungan perdagangan, aliansi, partisipasi dalam organisasi internasional, pertukaran budaya, dst.¹³ Selanjutnya, Jackson dan Sorensen mendefinisikan HI sebagai studi hubungan dan interaksi antar negara yang termasuk aktivitas dan kebijakan pemerintah nasional, organisasi internasional, organisasi non-pemerintah, dan perusahaan multinasional.¹⁴ Dengan demikian, HI merupakan bidang studi dari kelompok studi ilmu sosial yang mempelajari hubungan antar-negara serta aktor-aktor non-negara lainnya.

Penulis melandaskan penelitian hubungan perdagangan Indonesia dan UE-28 berdasarkan teori Liberalisme Ekonomi. Liberalisme Ekonomi merupakan teori sistem ekonomi yang dipelopori oleh Adam Smith dimana sistem ekonomi diatur sebebaskan-bebasnya oleh individu (*households*) dengan peran pemerintah yang terbatas (*invisible hand*).¹⁵ Smith percaya bahwa intervensi pemerintah hanya dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi rakyatnya.¹⁶ Teori ini menekankan pada pasar bebas, *freedom of movement*, serta hak kekayaan individu. Secara umum, Liberalisme Ekonomi mendukung kebebasan perdagangan

¹² Bob Sugeng Hadiwinata, *Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektif*, (Bandung: Universitas Katolik Parahyangan, 2016), 4.

¹³ Joshua S. Goldstein, *International relations and everyday life: Occupational science: The evolving discipline*, (New York: Harper Collins Publisher, 1996), 5.

¹⁴ Robert Jackson dan Geog Sorensen, *Introduction to International Relations: Theories and Approaches Fifth Edition* (Oxford: Oxford University Press, 2013), 4.

¹⁵ Adam Smith, *Wealth of Nations* (New York: Cosimo, 2007), 593.

¹⁶ *Ibid*, 330.

dan kerja sama ekonomi seperti kawasan perdagangan bebas dengan menentang praktik-praktik proteksionisme dan monopoli.¹⁷

Konsep kerja sama ekonomi internasional dilandasi oleh teori Neoliberalisme. Para pendukung Neoliberalisme percaya bahwa sistem internasional yang anarki bukan menjadi hambatan bagi negara untuk saling bekerja sama satu sama lain dan bahwa negara bisa menjalin hubungan yang positif antar satu sama lain. Kerja sama internasional dapat terjadi antar negara sebagai aktor yang rasional melalui pembentukan kepercayaan bersama dan dengan adanya norma, rezim, serta institusi internasional. Meski demikian, Neoliberalisme tidak menampik bahwa kerja sama internasional yang berhasil melalui institusi hanya akan terjadi jika para pembuat keputusan memiliki kepentingan dan keuntungan bersama. Institusi internasional mampu membentuk apa yang diinginkan dan dicari suatu negara yang tak terpikirkan pada awalnya.¹⁸ Namun, kerja sama ekonomi internasional tentu tidak akan berjalan dengan baik atau tidak akan ada sama sekali tanpa adanya diplomasi ekonomi. Diplomasi ekonomi dapat berarti mengerahkan sumber daya ekonomi, sebagai hibah maupun sanksi, untuk mengejar suatu objektif kebijakan luar negeri tertentu. (tambah 3 referensi)¹⁹ Diplomasi ekonomi juga merupakan suatu proses dimana negara menghadapi dunia luar untuk memaksimalkan keuntungan nasional dalam segala bidang aktivitas yang mencakup perdagangan, investasi, dan bentuk-bentuk pertukaran keuntungan ekonomis lainnya, dimana negara-negara tersebut menikmati keuntungan

¹⁷ Ibid, 207.

¹⁸ Robert Jervis, "Realism, Neoliberalism, and Cooperation: Understanding the Debate," *International Security*, Vol. 24, No. 1 (Summer 1999), 42-63.

¹⁹ G. R. Berridge dan Alan James, *A Dictionary of Diplomacy* (New York: Palgrave, 2001), 81.

komparatif...Diplomasi ekonomi pun memiliki dimensi bilateral, regional, dan multilateral.²⁰ Bentuk diplomasi ekonomi beragam dari negara ke negara tergantung dari tingkat pembangunan ekonominya; namun pada umumnya, negara di era kontemporer menekankan pada peran kepentingan ekonomi dalam proses politik, tren dalam pembangunan hubungan ekonomi internasional, dan identifikasi peran baru negara dalam mengatur hubungan ekonomi eksternal.²¹ Kini, aktor diplomasi ekonomi terdiri tidak hanya oleh negara dan organisasi internasional, namun juga mencakup organisasi ekonomi dan finansial regional, institusi khusus, perusahaan swasta dan organisasi non-pemerintah, individu, entitas hukum, dsb.²²

Skripsi ini juga berangkat dari sub-disiplin studi HI yakni Politik Ekonomi Internasional (PEI). Gary Becker, Anthony Downs, dan Bruno Frey mendefinisikan “politik ekonomi” sebagai aplikasi teori-teori ekonomi untuk menjelaskan perilaku sosial-politik individu, kelompok, organisasi, dan negara. Beberapa pakar menggabungkan HI dengan PEI seperti Robert Gilpin, Robert Keohane, John G. Ruggie, dan Stephen Krasner yang percaya bahwa transaksi bisnis antar-bangsa hanya dapat berjalan di bawah sistem pasar bebas, keterbukaan, dan sistem non-diskriminasi. Gilpin menyatakan bahwa:

“...perdagangan bebas cenderung menciptakan perdamaian dunia karena saling ketergantungan ekonomi dapat menciptakan hubungan-hubungan

²⁰ Nicholas Bayne dan Stephen Woolcock, *The New Economic Diplomacy : Decision-Making and Negotiation in International Economic Relations* (Aldershot: Ashgate, 2007), 201.

²¹ R. Saner, L. Yiu, *International Economic Diplomacy: Mutations in Post-modern Times*, Discussion Papers in Diplomacy, Netherlands Institute of International Relations “Clingendael”, 10, diakses pada 3 Februari 2019, http://www.transcend.org/t_database/pdfarticles/318.pdf.

²² Tatoul Manasserian, “Economic Diplomacy: From Theory to Real Life,” *Research Gate*, 8 Oktober 2017, 2.

positif antar-bangsa yang pada gilirannya mengembangkan harmoni kepentingan...”²³

Konsep “perdagangan bebas” merupakan konsep perdagangan internasional yang diawali dengan munculnya Liberalisme Ekonomi Smith. Smith percaya bahwa perdagangan bebas akan dengan sendirinya menciptakan sistem pembagian kerja internasional yang saling menguntungkan karena tiap negara akan fokus pada sektor-sektor yang dianggap paling menguntungkan. Menurut pendukung ekonomi liberal Smith, pasar bebas akan berjalan sempurna apabila memiliki sistem pembayaran internasional yang stabil dan melakukan spesialisasi produk oleh mekanisme keuntungan absolut.²⁴ Menurut mekanisme tersebut, suatu negara harus membeli produk yang membutuhkan banyak pekerja karena akan lebih murah dan mengekspor produk yang tidak membutuhkan banyak pekerja karena akan lebih menguntungkan. Namun, David Ricardo mengusulkan mekanisme keuntungan komparatif untuk mengisi kekurangan keuntungan absolut dengan cara membandingkan harga barang dan upah buruh untuk menaksir biaya produksi yang dikeluarkan.²⁵

Akan tetapi, dalam praktek perdagangan internasional, bahkan sebuah perdagangan bebas pun tak lepas dari adanya hambatan perdagangan. Sebelum terbentuknya GATT, negara-negara terlibat dalam perang tarif tanpa batas. Ada dua cara umum yang dilakukan negara untuk membatasi masuknya produk asing: hambatan tarif dan hambatan non-tarif. *Pertama*, hambatan tarif atau tarif sendiri

²³ Robert Gilpin, *The Political Economy of International Relations* (Princeton: Princeton University Press, 1987), 172.

²⁴ Bob Sugeng Hadiwinata, *Politik Bisnis Internasional* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 61-62.

²⁵ *Ibid*, 62.

berarti sejumlah uang yang harus dibayar importir pada pemerintah untuk membawa masuk suatu barang ke negaranya.²⁶ Pungutan tersebut biasa dilakukan dengan mengenakan bea masuk atau cukai spesifik atau dengan melihat nilai setiap barang impor yang dikenal sebagai tarif *ad valorem*.²⁷

Kedua, ialah hambatan non-tarif (NTB). NTB merupakan segala bentuk usaha untuk menghambat arus masuk produk asing ke wilayah suatu negara yang tidak terkait dengan pungutan tarif impor.²⁸ Berdasarkan cara pengimplementasiannya, NTB terbagi menjadi *pembatasan kuantitatif* dan *pembatasan kualitatif*. *Pembatasan kuantitatif* berfokus pada mengurangi arus masuk produk asing dengan membatasi jumlah barang yang masuk dengan menerapkan sistem kuota dan pembatasan ekspor suka rela (VER). *Pembatasan kualitatif* sendiri merupakan upaya pembatasan impor dengan cara menetapkan aturan-aturan spesifik yang dibagi menjadi aturan pembatasan jumlah dan pengaturan harga.²⁹

Berkaca pada praktik perdagangan bebas yang sarat dengan hambatan tarif maupun non-tarif, maka suatu negara perlu merencanakan dan mengimplementasikan strategi yang matang untuk memaksimalkan keuntungan yang akan didapat dari perdagangan bebas. Kata “strategi” sendiri menurut KBBI dapat diartikan sebagai “ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan (saat) damai” atau

²⁶ Alan Winters, *International Economics: Third Edition* (London: Unwin & Hyman, 1989), 65.

²⁷ Bob Sugeng Hadiwinata, *Politik Bisnis Internasional* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 64.

²⁸ Alan Winters, *International Economics: Third Edition* (London: Unwin & Hyman, 1989), 83.

²⁹ Bob Sugeng Hadiwinata, *Politik Bisnis Internasional* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 67-68.

“rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.”³⁰ Sedangkan menurut Oxford Dictionary, “strategi” dapat diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sebagai “rencana aksi yang didesain untuk mencapai tujuan umum atau tujuan jangka panjang”.³¹ Menurut Porter (1980), strategi merupakan alat untuk mencapai keunggulan kompetitif. Menurutnya, strategi harus memiliki formula tentang bagaimana bisnis akan bersaing, target bisnis, dan kebijakan yang harus dibuat untuk mencapai target tersebut.³² Selain itu, Dr. Vladimir Kvint mendefinisikan strategi sebagai “sistem untuk menemukan, memformulasikan, dan mengembangkan suatu doktrin yang akan memastikan sukses jangka panjang jika diikuti dengan benar.”³³ Definisi strategi pemerintahan dalam konteks penulisan skripsi ini juga dapat meminjam dari istilah strategi untuk manajemen yang diungkapkan Chandler (1962) bahwa “strategi merupakan determinasi target jangka panjang suatu perusahaan dan pengadopsian jalur tindakan dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai target-target tersebut”.³⁴ Dengan demikian, strategi merupakan suatu perencanaan yang dilakukan oleh suatu lembaga pemerintah maupun non-pemerintah untuk mencapai target jangka panjang disertai dengan implementasi rencana-rencana tersebut. Selain itu, penulis melakukan analisa strategi eksternal dan internal pemerintah untuk meningkatkan daya saing industri dengan meminjam konsep strategi bisnis. Assauri menyatakan adanya tiga

³⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses pada 21 Juni 2019, <https://kbbi.web.id/strategi>.

³¹ *Lexico*, diakses pada 21 Juni 2019, <https://www.lexico.com/en/definition/strategy>.

³² Michael Porter, *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors* (New York: Free Press, 1980), xxiv.

³³ Vladimir Kvint, *The Global Emerging Market: Strategic Management and Economics* (Routledge, 2009), 11.

³⁴ Alfred Chandler, *Strategy and Structure: Chapters in the History of Industrial Enterprise* (New York: Doubleday, 1962), 9.

penentu untuk meningkatkan keunggulan bersaing; dua diantaranya ialah perspektif internal dan perspektif eksternal. Perspektif internal berfokus pada sumber daya dan kapabilitas seperti sumber daya yang unik dan tidak dapat diduplikasi pesaing. Perspektif eksternal ialah berfokus pada struktur industri dan cara perusahaan memposisikan dirinya untuk mengambil keuntungan.³⁵ Dalam skripsi ini, penulis juga menggunakan konsep strategi ekonomi yang mampu memberi dampak terhadap kinerja ekonomi dengan mempengaruhi volume dan struktur sumber daya, volume dan struktur permintaan, serta distribusi pendapatan. Selain itu, strategi ekonomi juga mencakup “strategi ekonomi nasional” yang terdiri dari visi masa depan ekonomi, *time-frame*, dan set kebijakan serta institusi untuk mempengaruhi mobilisasi dan alokasi sumber daya serta mempromosikan pemakaian yang efisien.³⁶ Tipe strategi ekonomi lainnya ialah strategi ekonomi industri yang berfokus pada kebijakan industri untuk pembangunan industri dan efisiensi ekonomi berdasarkan pasar yang mementingkan produksi dan kondisi produksi.³⁷ Strategi ekonomi juga meliputi manajemen strategis yang merupakan seni dan sains untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan-keputusan antar-fungsi yang akan memperbolehkan suatu organisasi untuk mencapai objektifnya.³⁸

³⁵ Sofjan Assauri, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 11-13.

³⁶ Bruce R. Scott, “The Concept of National Economic Strategy,” dalam *International Friction and Cooperation in High-Technology Development and Trade: Papers and Proceedings* (Washington D.C.: The National Academic Press, 1997), 239.

³⁷ Keith Cowling dan Roger Sugden, *Current Issues in Industrial Economic Strategy* (Manchester: Manchester University Press, 1992), 5.

³⁸ Wisdom Ayitey, *A Simple Approach to Strategic Management* (Ghana: Methodist Book Depot, 2010), 1.

1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1. Metode Penelitian

Skripsi ini merupakan penelitian berbasis kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan kerangka teoritis dan interpretatif yang dimaksudkan untuk memberikan informasi terkait permasalahan-permasalahan dalam sebuah penelitian.³⁹ Penelitian kualitatif skripsi ini menggunakan metode deskriptif-analitis yang berarti suatu metode yang berfungsi mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan umum.⁴⁰

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Mayoritas data yang digunakan penulis adalah data dokumentasi yang didapatkan dari berbagai sumber seperti internet dan institusi pemerintah. Data dokumen terdiri dari data publik dan swasta terkait suatu situs atau partisipan dalam sebuah studi yang dapat terdiri dari surat kabar, transkrip pertemuan-pertemuan, jurnal personal, dan surat-suratan.⁴¹ Skripsi ini juga melakukan studi pustaka dengan data dokumen yang terdiri dari buku dan jurnal akademik. Penulis juga menggunakan data dari situs-situs resmi dari Kementerian Perindustrian Indonesia dan API yang berbentuk penelitian, laporan, dan data numerik dari BPS yang digunakan sebagai pembanding. Selain itu, penulis juga menggunakan teknik wawancara langsung dengan narasumber dari institusi terkait.

³⁹ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design* (New York: SAGE Publications, Inc., 2013), 31.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 29.

⁴¹ John W. Creswell, *Educational Research Fourth Edition* (Boston: Pearson Education, 2012): 223.

1.7. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini akan membahas beberapa isu dan masalah melalui pembagian pokok-pokok bahasan dalam sistematika pembahasan. Pertama-tama, dalam Bab II penulis akan membahas mengenai latar belakang industri TPT di Indonesia yang dibagi-bagi kembali menjadi profil industri TPT Indonesia, sejarah perkembangan industri TPT, dan performa kinerja ekspor dan daya saing industri TPT Indonesia sejak tahun 2014 sampai dengan 2017.

Pada Bab III terdapat pembahasan tentang hubungan ekspor dan impor TPT antara Indonesia dengan UE-28. Bab ini akan turut membahas perkembangan kinerja ekspor TPT Indonesia ke pasar UE-28 dari tahun 2014 sampai 2017 serta kondisi pasar UE-28 untuk sektor TPT.

Pada Bab IV, penulis akan membahas mengenai strategi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kinerja ekspor TPT Indonesia ke pasar UE-28. Dalam bab ini akan dibahas mengenai strategi ekspor eksternal melalui negosiasi IEU-CEPA dan strategi internal untuk meningkatkan kinerja ekspor TPT Indonesia melalui analisis peluang dan tantangan dari tingkat eksternal dan internal. Terakhir, penelitian ini akan diakhiri dengan jawaban pertanyaan penelitian dan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang akan ditemukan pada Bab V.